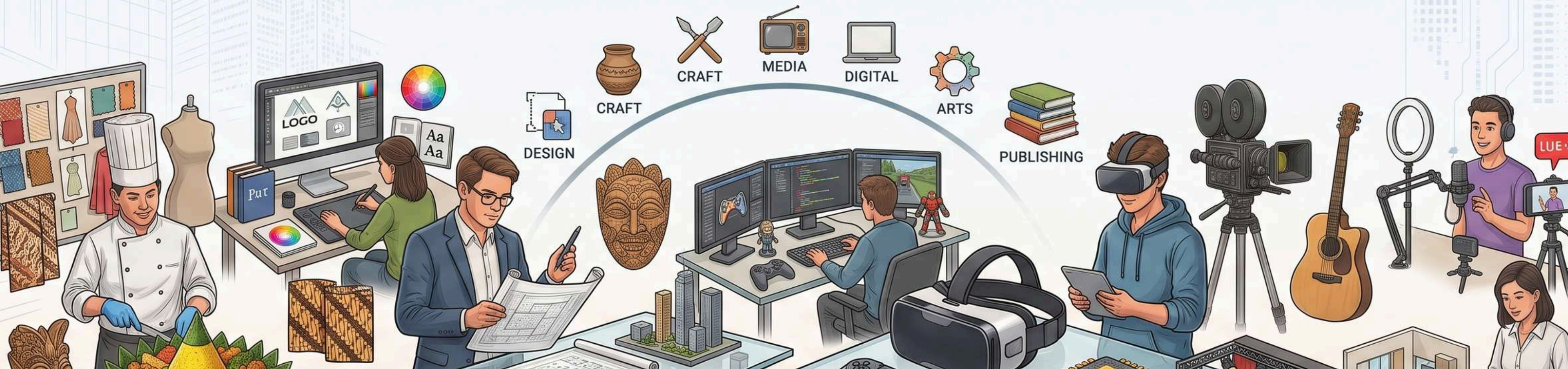




DINAS PARIWISATA  
PROVINSI SULAWESI TENGAH



# Tenaga Kerja Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sulawesi Tengah Tahun 2025





# Pengantar

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi nasional maupun daerah karena mampu menggerakkan berbagai aktivitas ekonomi secara simultan. Pariwisata tidak hanya menghasilkan devisa dan meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga berperan sebagai instrumen pemerataan pembangunan melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha masyarakat, serta peningkatan nilai tambah produk dan jasa lokal. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2025 sektor pariwisata mampu menyerap sekitar 25,91 juta tenaga kerja secara nasional, menunjukkan bahwa pariwisata tetap menjadi salah satu sektor yang paling berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia.

Dalam struktur industri pariwisata, lapangan usaha penyediaan akomodasi serta makan dan minum merupakan subsektor yang memiliki kontribusi paling signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hotel, resort, homestay, vila, restoran, rumah makan, kafe, dan berbagai usaha kuliner lainnya menjadi bagian penting yang menentukan kualitas pengalaman wisatawan selama berada di suatu destinasi.

Bagi Provinsi Sulawesi Tengah, pengembangan tenaga kerja pariwisata menjadi bagian penting dalam mendukung arah pembangunan daerah yang tertuang dalam Nawacita 9 Program BERANI, khususnya melalui Program BERANI Harmoni yang menempatkan pariwisata sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis potensi lokal. Keberhasilan pembangunan pariwisata tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan destinasi yang menarik, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang mampu memberikan pelayanan profesional, inovatif, dan berdaya saing.





Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta melestarikan budaya dan lingkungan. Keberhasilan pembangunan sektor ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan profesional, mulai dari pelaku usaha pariwisata, pengelola destinasi, hingga pelaku ekonomi kreatif. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas SDM menjadi salah satu faktor utama dalam mewujudkan pariwisata yang berkualitas, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Di Provinsi Sulawesi Tengah, pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif menjadi bagian dari prioritas pembangunan daerah yang selaras dengan visi Gubernur Sulawesi Tengah, Anwar Hafid, dan Wakil Gubernur, Reny A. Lamadjido, melalui Program BERANI Harmoni. Program ini berfokus pada penguatan budaya lokal, pengembangan desa wisata, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas SDM, serta perluasan kesempatan kerja dan usaha. Implementasi program tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tengah, seperti pengembangan desa wisata, Gerakan Wisata Bersih serta peningkatan kompetensi pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif.



# TARGET IKD PERANGKAT DAERAH Tahun 2025

Dalam Indikator Kinerja Daerah (IKD) Perangkat Daerah Tahun 2025, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif ditetapkan sebagai salah satu prioritas pembangunan daerah yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Target jumlah tenaga kerja pariwisata pada tahun 2025 ditetapkan sebanyak 8.418 orang, sedangkan tenaga kerja ekonomi kreatif ditargetkan mencapai 2.338 orang serta tenaga kerja pariwisata dan ekonomi kreatif yang tersertifikasi adalah 200 tenaga kerja.

Tanaga Kerajaan  
Pariwisata



**8.418 Orang**

Tanaga Kerajaan  
Ekonomi Kreatif



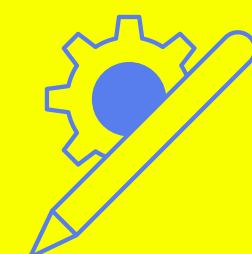
**2.338 Orang**

Tanaga Kerajaan  
Pariwisata Tersertifikasi

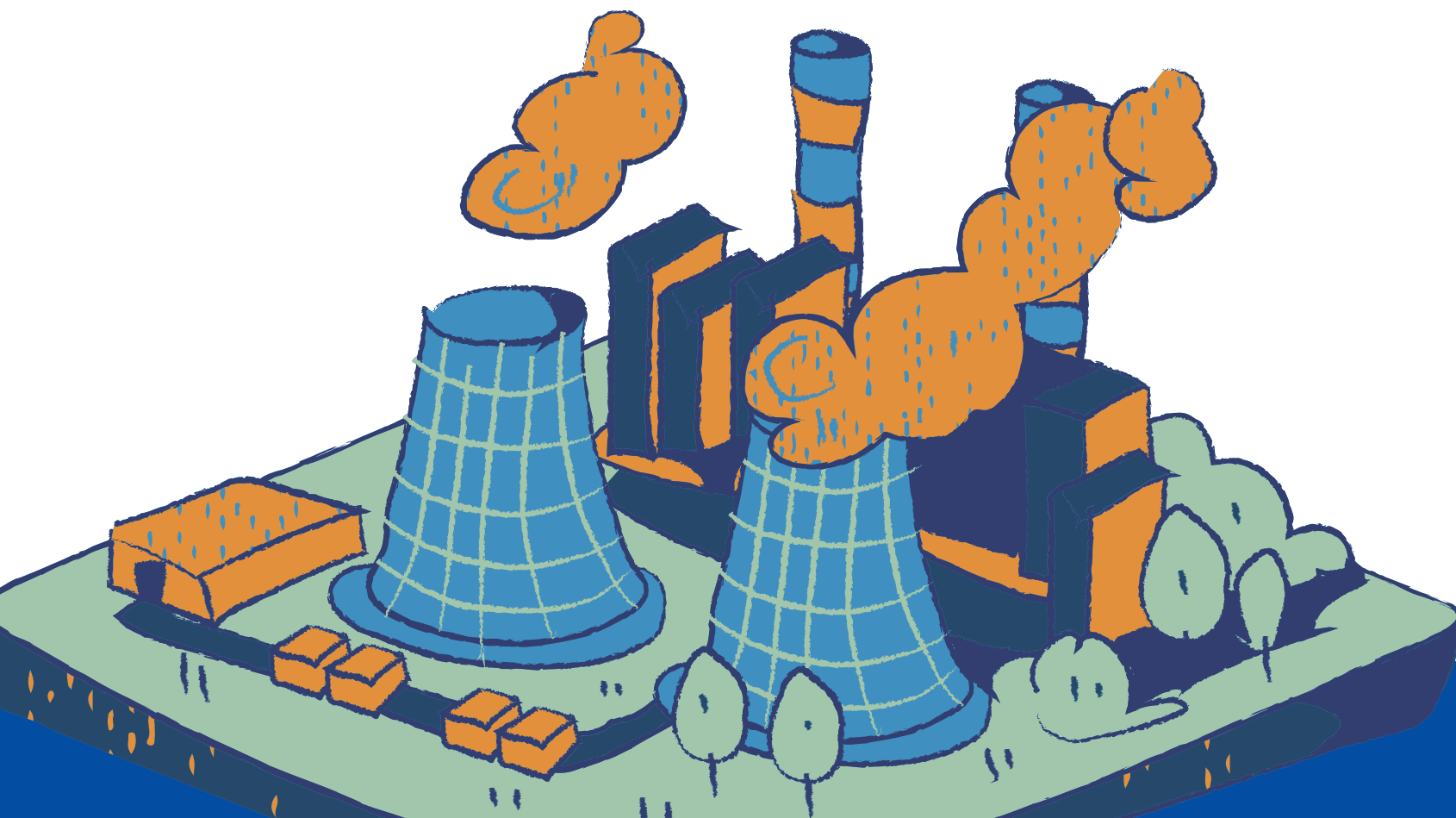


**100 Orang**

Tanaga Kerajaan  
Ekonomi Kreatif Tersertifikasi



**100 Orang**



DINAS PARIWISATA  
PROVINSI SULAWESI TENGAH

wonderful  
indonesia



03

Tenaga Kerja Pariwisata  
dan Ekonomi Kreatif  
Tahun 2025



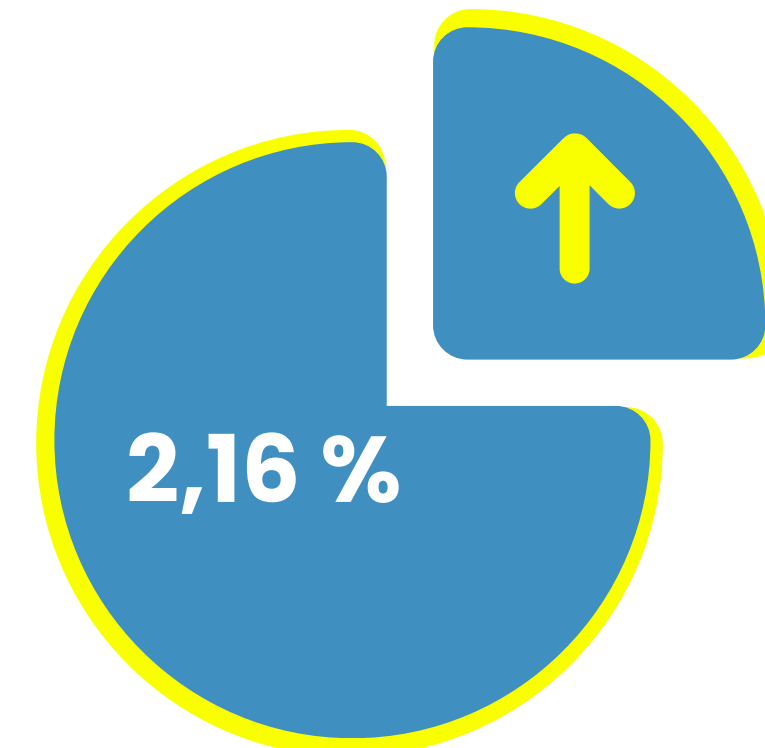
# Tenaga Kerja Pariwisata





# KARAKTERISTIK TENAGA KERJA SEKTOR PARIWISATA PENDUDUK BEKERJA DENGAN LAPANGAN USAHA PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN/MINUM AGUSTUS 2024 – AGUSTUS 2025

| Lapangan Usaha                       | Agustus 2024 | Agustus 2025 |
|--------------------------------------|--------------|--------------|
| Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum | 82.041       | 84.057       |



Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan usaha dapat menggambarkan struktur tenaga kerja di pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah bulan Agustus 2025, lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan/minum menyerap tenaga kerja hingga **84.057 ribu orang** ini jumlah ini meningkat 2,16% dari tahun 2024 – 2025 bulan agustus.

Sumber BPS Prov Sulteng : BRS No. 71/11/72/Th. XXVIII, 5 November 2025

# REALISASI PENDUDUK BEKERJA SEKTOR PARIWISATA DENGAN LAPANGAN USAHA **PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN/MINUM** AGUSTUS 2025

Target Tenaga Kerja  
Pariwisata



**8.418 Orang**

Relisasi Tahun 2025



**84.057 Orang**

Sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan performa luar biasa pada periode ini dengan mencatatkan realisasi penyerapan tenaga kerja sebesar **84.057 orang** dari target awal 8.418 orang, atau melonjak tajam mencapai **898,53%** (hampir sembilan kali lipat). Ledakan pertumbuhan yang dipicu oleh pemulihan total sektor pariwisata, maraknya event berskala besar, serta ekspansi masif industri kuliner ini menjadi indikator positif bagi pertumbuhan ekonomi.

# FAKTOR KENAIKAN PENDUDUK BEKERJA DENGAN LAPANGAN USAHA PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN/MINUM AGUSTUS 2024 – AGUSTUS 2025



## Dampak Multiplayer Effect Hilirisasi dan Industri Pengolahan Regional

Laporan Perekonomian Provinsi dari Bank Indonesia dan data PDRB BPS secara konsisten menunjukkan bahwa wilayah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi (seperti Sulawesi Tengah yang kerap mencatatkan pertumbuhan dua digit) ditopang oleh sektor Industri Pengolahan (Hilirisasi Nikel) dan Pertambangan.

Pertumbuhan industri berat menciptakan derived demand (permintaan turunan) pada sektor pendukung. Lonjakan arus tenaga kerja, profesional, vendor, dan ekspatriat ke pusat-pusat industri memicu kebutuhan masif akan tempat tinggal komersial (hotel, losmen, hunian sewa) dan pemenuhan konsumsi harian (katering industri, restoran, warung makan), yang secara langsung memaksa pelaku usaha merekrut tenaga kerja baru guna memenuhi volume permintaan tersebut.



## Pemulihan Penuh dan Lonjakan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel

Berdasarkan data Indikator Pariwisata BPS 2024–2025, angka TPK hotel berbintang maupun non-bintang mengalami tren kenaikan yang stabil secara year-on-year pasca-pandemi, sering kali melampaui ambang batas psikologis 55–60% di berbagai daerah strategis.

Tingginya okupansi perhotelan berbanding lurus dengan kebutuhan operasional di lapangan. Hotel-hotel yang pada tahun-tahun sebelumnya melakukan efisiensi ketat (multi-tasking karyawan), mulai melakukan rekrutmen kembali untuk posisi-posisi spesifik (front office, housekeeping, food & beverage service) demi menjaga standarisasi pelayanan mutu bintang.



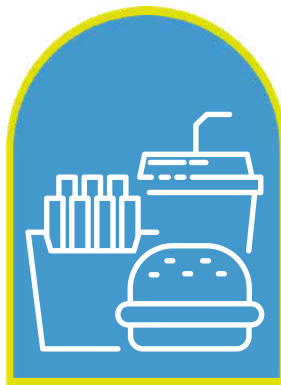
## Kebangkitan Aktivitas MICE Pemerintah dan Sektor Swasta

Analisis realisasi belanja barang dan jasa pada APBD/APBN serta laporan asosiasi perhotelan (PHRI) menunjukkan adanya normalisasi penuh dan peningkatan alokasi anggaran untuk kegiatan Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition (MICE). Pesta demokrasi (Pilkada serentak akhir 2024 hingga konsolidasi pemerintahan baru di 2025) menjadi salah satu katalis utama.

Hotel-hotel kembali menjadi pusat penyelenggaraan rapat koordinasi, seminar, dan acara kedinasan berskala besar. Guna menangani lonjakan kegiatan MICE ini, manajemen hotel dan penyedia jasa boga (katering) menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, baik dalam bentuk karyawan kontrak maupun pekerja harian lepas (daily worker).



# FAKTOR KENAIKAN PENDUDUK BEKERJA DENGAN LAPANGAN USAHA PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN/MINUM AGUSTUS 2024 – AGUSTUS 2025



## Pergeseran Struktural Pola Konsumsi Masyarakat (Food-Away-From-Home)

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS mengenai pengeluaran per kapita menunjukkan pergeseran tren konsumsi masyarakat kelas menengah, di mana proporsi anggaran untuk "makanan jadi/jadi di luar rumah" mengalami peningkatan konsisten dibandingkan belanja bahan pangan mentah untuk memasak.

Perubahan gaya hidup ini menstimulasi menjamurnya UMKM kuliner baru, seperti coffee shop, restoran estetik, dan industri cloud kitchen (dapur digital). Karakteristik sektor makan-minum yang memiliki hambatan masuk rendah (low barrier to entry) membuatnya sangat fleksibel untuk membuka lapangan kerja baru dan menyerap angkatan kerja lokal dalam waktu singkat, termasuk lulusan SMK Pariwisata/Tata Boga.



## Akselerasi Ekosistem Digital Ekonomi Kreatif (Sisi Permintaan & Penawaran)

Riset peta jalan ekonomi digital Indonesia menunjukkan penetrasi pengguna platform Online Food Delivery (OFD) dan adaptasi sistem pembayaran digital (QRIS) pada sektor UMKM kuliner yang mencapai angka di atas 80% di wilayah perkotaan.

Digitalisasi memperluas pasar pelaku usaha makan-minum tanpa mengharuskan mereka memiliki modal tempat yang besar di awal. Kemudahan ini memicu lahirnya usaha-usaha kuliner berbasis rumahan yang tetap membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk bagian produksi (memasak) dan pengemasan, sehingga memperlebar penyerapan tenaga kerja di sektor informal.



# Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif





# 17 SUB SEKTOR EKONOMI KREATIF DAN SUBSEKTOR UNGGULAN PROVINSI SULAWESI TENGAH



Aplikasi



Penerbitan



Seni Pertunjukan



Periklanan



Arsitektur



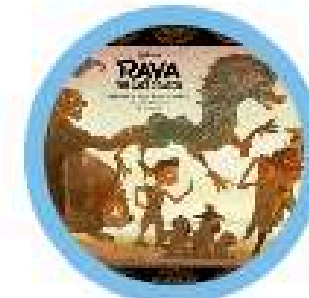
Televisi dan Radio



Desain Komunikasi Visual



Fotografi



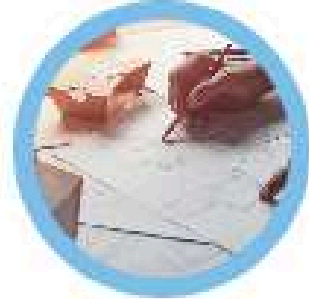
Film, Animasi dan Video



Kuliner



Fesyen



Desain Produk



Seni Rupa



Musik



Desain Interior



Kriya



Pengembangan Permainan

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki potensi ekonomi kreatif yang luar biasa besar yang digerakkan oleh tujuh subsektor unggulan, yaitu **fesyen, kuliner, kriya, seni pertunjukan, fotografi, film animasi dan video, serta musik**. Sinergi ketujuh subsektor ini tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi baru di daerah, tetapi juga menjadi media pelestarian kekayaan budaya lokal yang dituangkan ke dalam produk modern bernilai jual tinggi. Mulai dari keunikan kain tenun khas dalam industri fesyen dan kriya, kelezatan kuliner tradisional, keindahan gerak seni pertunjukan, hingga inovasi generasi muda dalam karya fotografi, musik, serta film animasi, seluruh subsektor unggulan ini terus berkembang secara adaptif guna memperkuat identitas budaya sekaligus memacu daya saing global ekraf Sulawesi Tengah.



# DATA PELAKU SUBSEKTOR EKONOMI KREATIF DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2025

| Kabupaten / Kota  | Pengembang Permainan | Arsitektur | Desain Interior | Musik | Seni Rupa | Desain Produk | Fashion | Kuliner | Film, Animasi, dan Video | Fotografi | Desain Komunikasi Visual (DKV) | Televisi dan Radio | Kriya (Craft) | Periklanan (Advertising) | Seni Pertunjukan | Penerbitan | Aplikasi kreatif lainnya | TOTAL JUMLAH |
|-------------------|----------------------|------------|-----------------|-------|-----------|---------------|---------|---------|--------------------------|-----------|--------------------------------|--------------------|---------------|--------------------------|------------------|------------|--------------------------|--------------|
| Kota Palu         | 0                    | 0          | 9               | 24    | 0         | 0             | 13      | 21      | 14                       | 18        | 1                              | 2                  | 14            | 0                        | 23               | 0          | 0                        | 139          |
| Donggala          | 0                    | 0          | 0               | 0     | 1         | 0             | 0       | 73      | 0                        | 0         | 0                              | 0                  | 205           | 0                        | 22               | 0          | 0                        | 301          |
| Sigi              | 0                    | 0          | 0               | 0     | 1         | 0             | 12      | 45      | 1                        | 1         | 0                              | 0                  | 25            | 0                        | 41               | 0          | 0                        | 126          |
| Parigi moutong    | 0                    | 0          | 0               | 0     | 0         | 0             | 0       | 0       | 0                        | 0         | 0                              | 0                  | 0             | 0                        | 47               | 0          | 0                        | 47           |
| Poso              | 0                    | 0          | 3               | 2     | 0         | 0             | 5       | 17      | 0                        | 2         | 0                              | 1                  | 19            | 0                        | 24               | 0          | 0                        | 73           |
| Tojo Una-Una      | 0                    | 0          | 1               | 21    | 0         | 0             | 6       | 32      | 1                        | 12        | 2                              | 2                  | 25            | 0                        | 15               | 0          | 0                        | 117          |
| Banggai           | 0                    | 0          | 0               | 0     | 0         | 0             | 13      | 26      | 0                        | 0         | 0                              | 0                  | 30            | 0                        | 87               | 0          | 0                        | 156          |
| Banggai Kepulauan | 0                    | 0          | 0               | 0     | 0         | 0             | 0       | 21      | 0                        | 0         | 0                              | 0                  | 1             | 0                        | 13               | 0          | 0                        | 35           |
| Banggai laut      | 0                    | 0          | 0               | 0     | 0         | 0             | 8       | 1038    | 0                        | 0         | 0                              | 0                  | 165           | 0                        | 9                | 0          | 0                        | 1220         |
| Morowali          | 0                    | 0          | 0               | 0     | 0         | 0             | 8       | 61      | 0                        | 19        | 0                              | 0                  | 33            | 0                        | 29               | 0          | 0                        | 150          |
| Morowali utara    | 0                    | 0          | 14              | 0     | 0         | 0             | 4       | 332     | 0                        | 0         | 0                              | 0                  | 86            | 0                        | 9                | 0          | 0                        | 445          |
| Buol              | 0                    | 0          | 0               | 0     | 0         | 0             | 0       | 0       | 0                        | 0         | 0                              | 0                  | 0             | 0                        | 14               | 0          | 0                        | 14           |
| Toli-toli         | 0                    | 0          | 0               | 11    | 0         | 0             | 9       | 31      | 3                        | 0         | 0                              | 0                  | 22            | 0                        | 20               | 0          | 0                        | 96           |
| TOTAL JUMLAH      | 0                    | 0          | 27              | 58    | 2         | 0             | 78      | 1697    | 19                       | 52        | 3                              | 5                  | 625           | 0                        | 353              | 0          | 0                        | 2919         |

Sumber Data : Kajian Tantangan Peluang SDM Parekraf Sulawesi Tengah Tahun 2025

Berdasarkan tabel tersebut menyajikan sebaran pelaku atau unit usaha di berbagai subsektor industri kreatif pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah dengan total keseluruhan mencapai 2.919 pelaku. Subsektor Kuliner menjadi penyumbang terbesar dengan jumlah 1.697 pelaku, diikuti oleh subsektor Kriya (Craft) sebanyak 625 pelaku dan Seni Pertunjukan sebanyak 353 pelaku.

Kabupaten Banggai Laut menempati posisi tertinggi dengan total kontribusi sebanyak 1.220 pelaku yang sangat didominasi oleh subsektor Kuliner (1.038 pelaku), sementara Kabupaten Buol mencatatkan jumlah terendah dengan hanya total 14 unit usaha yang seluruhnya bergerak di bidang Seni Pertunjukan.



# REALISASI SERAPAN **TENAGA KERJA EKONOMI KREATIF** TAHUN 2025

Target Tanaga Keraja  
Ekonomi Kreatif



**2.338 Orang**

Relisasi Tahun 2025



**2.919 Orang**

Realisasi serapan tenaga kerja ekonomi kreatif tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan capaian sebesar **2.919 tenaga kerja**, melampaui target yang ditetapkan sebanyak 2.338 tenaga kerja. Dengan demikian, tingkat pencapaian mencapai **124,85 persen** dari target, atau **surplus sebanyak 581 tenaga kerja**. Capaian ini mencerminkan meningkatnya aktivitas dan produktivitas sektor ekonomi kreatif serta efektivitas berbagai program dan kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan kerja, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di daerah.



# **PELATIHAN DAN SERTIFIKASI**

## **BIDANG PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF**

### **TAHUN 2025**





# REALISASI TENAGA KERJA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF YANG TERSETIFIKASI TAHUN 2025



Realisasi tenaga kerja pariwisata yang tersertifikasi mencapai **61 orang** dari target 100 orang atau sebesar 61%, sehingga masih terdapat selisih 39 orang dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa program sertifikasi tenaga kerja belum berjalan optimal meskipun kebutuhan tenaga kerja kompeten dan bersertifikat terus meningkat di pasar kerja. Belum tercapainya target tersebut terutama disebabkan oleh adanya kebijakan efisiensi anggaran yang berdampak pada berkurangnya alokasi dana untuk pelaksanaan kegiatan sertifikasi kompetensi

Realisasi tenaga kerja ekonomi kreatif yang tersertifikasi pada tahun pelaporan mencapai **60 orang** dari target 100 orang atau sebesar 60%, sehingga tingkat pencapaian kinerja masih berada di bawah target yang telah ditetapkan. Tidak tercapainya target tersebut terutama dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi anggaran yang berdampak pada terbatasnya pelaksanaan kegiatan sertifikasi, baik dari sisi jumlah peserta yang dapat difasilitasi maupun frekuensi penyelenggaraan pelatihan dan uji kompetensi



# KEGIATAN **SERTIFIKASI KOMPETENSI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF** TAHUN 2025

Sertifikasi Fotografi



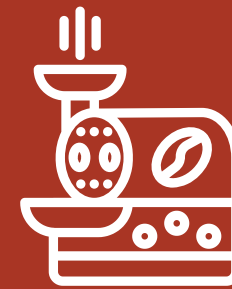
40 Orang

Sertifikasi Pemandu Wisata Arung Jeram



30 Orang

Sertifikasi Roastery



25 Orang

Sertifikasi Pemandu Wisata Gunung



30 Orang

Dalam upaya meningkatkan kompetensi dan daya saing sumber daya manusia sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, telah dilaksanakan kegiatan sertifikasi kompetensi yang diikuti oleh sebanyak **125 tenaga kerja dan 4 tenaga kerja dari kegiatan sertifikasi fotografi dinyatakan masih belum kompeten**. Kegiatan tersebut meliputi sertifikasi Fotografi yang diikuti oleh 40 peserta, sertifikasi Pemandu Wisata Arung Jeram sebanyak 30 peserta, sertifikasi Roastery sebanyak 25 peserta, serta sertifikasi Pemandu Wisata Gunung sebanyak 30 peserta. Pelaksanaan sertifikasi ini bertujuan untuk memberikan pengakuan kompetensi sesuai standar profesi pada masing-masing bidang, sehingga peserta memiliki kemampuan yang terukur dan diakui secara profesional.



# PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengembangan tenaga kerja sektor pariwisata dan ekonomi kreatif tahun 2025, secara umum capaian kinerja menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penyerapan tenaga kerja. Berbagai kegiatan pelatihan, sertifikasi kompetensi, serta fasilitasi pengembangan kapasitas telah berhasil meningkatkan kompetensi tenaga kerja pada berbagai subsektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Capaian serapan tenaga kerja yang melampaui target menunjukkan bahwa sektor pariwisata dan ekonomi kreatif masih memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi daerah serta penyedia lapangan kerja bagi masyarakat.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang belum mencapai target, khususnya pada capaian tenaga kerja yang tersertifikasi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi anggaran yang berdampak pada terbatasnya pelaksanaan kegiatan sertifikasi, pada periode mendatang diperlukan penguatan dukungan anggaran, perluasan jangkauan program, serta kolaborasi yang lebih erat dengan pelaku industri dan lembaga sertifikasi agar kualitas dan daya saing tenaga kerja pariwisata dan ekonomi kreatif dapat terus meningkat secara berkelanjutan.





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH  
**DINAS PARIWISATA**

**Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif**

Jl. Dewi Sartika No. 45 Kota Palu, Kode Pos 94121

Telp. (0451) 483942, Faks (0451) 483941

Email : [sdparekraf.sulteng@gmail.com](mailto:sdparekraf.sulteng@gmail.com) | Website : [pariwisata.sultengprov.go.id](http://pariwisata.sultengprov.go.id)